

Peningkatkan Kualitas Media Pembelajaran di SDN 18 Ampenan Melalui Strategi Learning Cycle

Desi Ariani Safitri ^{1*}, Desti Lestari ², Desy Alya Handayani ³, Astika Ilfa Nida ⁴, Akmal Mashadi ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Mataram, Indonesia

* desysyfr@gmail.com

Abstract

Urgensi dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 18 Ampenan melalui media yang lebih efektif dan strategi pembelajaran yang tepat. Kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 18 Ampenan melalui penerapan strategi *Learning Cycle*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 18 Ampenan dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Learning Cycle* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 79 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 89%. Strategi ini juga mendorong guru untuk lebih reflektif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Learning Cycle* efektif diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan strategi ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi media pembelajaran digital serta penerapan lintas mata pelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

Keywords: *Kualitas Pembelajaran, Strategi Learning Cycle, Sekolah Dasar, Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Muliastri, 2020). Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitasnya. Proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan (Saputra et al, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif sejak usia dini (Tanjihah, 2024).

Pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 18 Ampenan, masih menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu segera diperbaiki. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi

dengan guru-guru di sekolah tersebut, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya menerima secara pasif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pemahaman terhadap konsep yang diajarkan, serta lemahnya keterampilan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari.

Kenyataan ini menunjukkan perlunya pembaruan dalam pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan tidak lagi relevan dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi (Barokah et al, 2025). Guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas yang bermakna (Purba, 2022). Salah satu pendekatan yang relevan dan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif adalah strategi *Learning Cycle* (Pallawa, 2023). Strategi *Learning Cycle* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada siklus pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu eksplorasi, penemuan konsep, dan penerapan (Wardani et al., 2024). Strategi ini berakar pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Azzahra et al, 2025). Dalam tahapan eksplorasi, siswa diajak untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mencari pola. Selanjutnya, pada tahap penemuan konsep, siswa merumuskan pemahaman baru berdasarkan data yang diperoleh. Akhirnya, pada tahap penerapan, siswa menggunakan konsep yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Berbagai faktor menjadi penyebab belum optimalnya kualitas pembelajaran, di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered, kurangnya variasi strategi pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, serta minimnya pemanfaatan model pembelajaran yang mendukung proses berpikir ilmiah dan reflektif. Dalam hal ini, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah strategi *Learning Cycle* (Nuraisyah et al, 2025). *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan konstruktivis, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif (Sirna, 2018). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Karplus dan Thier pada tahun 1967 dan kemudian disempurnakan dalam berbagai bentuk, seperti model 3E (*Explore, Explain, Elaborate*), 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate*), hingga 7E. Strategi *Learning Cycle* menekankan siklus belajar yang memungkinkan siswa untuk mengalami, mengeksplorasi, memahami, mengelaborasi, dan mengevaluasi konsep secara bertahap dan sistematis (Aslikah et al, 2025).

Penerapan strategi *Learning Cycle* di SDN 18 Ampenan merupakan respons terhadap kebutuhan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Observasi awal menunjukkan bahwa dengan pendekatan konvensional, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan hasil belajar masih belum optimal. Melalui strategi *Learning Cycle*, guru diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga membangun sendiri pengetahuannya melalui proses berpikir ilmiah.

Penerapan strategi *Learning Cycle* tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan

berpikir kritis dan kreatif siswa (Marfilinda, 2019). Dengan implementasi yang konsisten, strategi ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi abad 21 (Maryamah et al, 2019). Penelitian dan penerapan strategi *Learning Cycle* telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa model *Learning Cycle* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar secara signifikan (Salong et al, 2024). Selain itu, penelitian menemukan bahwa penerapan *Learning Cycle* 5E secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Matematika (Astuti, 2020).

Penerapan strategi *Learning Cycle* dalam konteks pembelajaran di SDN 18 Ampenan diyakini mampu mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menghafal fakta, tetapi juga dilatih untuk berpikir, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif seperti ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Strategi *Learning Cycle* juga mendorong terjadinya kolaborasi antara siswa (Wardhani et al, 2022). Dalam setiap tahapannya, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil, berdiskusi, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama. Kegiatan ini secara tidak langsung mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi lebih sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam proses pembelajaran (Wahyuningasih et al, 2024).

Penggunaan strategi *Learning Cycle* juga sangat relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia (Putri, 2025). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa, berbasis proyek, serta mengedepankan penguatan karakter dan kompetensi (Yani et al, 2025). Dengan *Learning Cycle*, siswa diarahkan untuk lebih banyak mengalami dan bereksperimen daripada hanya mendengar dan mencatat. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan gaya belajar masing-masing. Keberhasilan penerapan strategi *Learning Cycle* di sekolah dasar tidak lepas dari kesiapan guru dan lingkungan sekolah (Saputri et al, 2024). Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tahapan *Learning Cycle*, serta keterampilan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas, waktu yang memadai, serta pembinaan profesional juga sangat dibutuhkan untuk menjamin efektivitas implementasi strategi ini (Nufus et al, 2019).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 18 Ampenan melalui penerapan strategi *Learning Cycle*. Penelitian ini didorong oleh keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap ilmiah mereka. Diharapkan, melalui strategi ini, guru dan siswa dapat bersama-sama menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memberdayakan, sehingga mutu pendidikan dasar di SDN 18 Ampenan dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Penelitian ini menghadirkan keterbaruan dalam pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan strategi *Learning Cycle* yang kontekstual khususnya untuk menjawab permasalahan aktual di SDN 18 Ampenan di mana pembelajaran masih dominan bersifat teacher-centered dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Strategi ini belum banyak dioptimalkan dalam konteks sekolah dasar negeri dengan keterbatasan sumber daya sehingga kajian ini memberikan kontribusi empiris dan praktis yang signifikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran di kelas melalui penerapan strategi *Learning Cycle* secara sistematis, reflektif, dan kolaboratif antara peneliti dan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Learning Cycle* (Susilowati, 2018). PTK dipilih karena memberikan peluang bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelasnya sendiri, dengan siklus berulang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 18 Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian berlangsung selama bulan Februari hingga April 2025, mengikuti kalender akademik semester genap tahun ajaran 2024/2025. Target penelitian ini adalah peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa melalui implementasi strategi *Learning Cycle*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 18 Ampenan yang terdiri dari 28 orang siswa (14 laki-laki dan 14 perempuan). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelas ini dinilai memiliki kebutuhan intervensi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan: Perencanaan (*Planning*): Merancang RPP dengan strategi *Learning Cycle*, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyusun lembar observasi. Pelaksanaan (*Acting*): Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan *Learning Cycle* (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate*). Observasi (*Observing*): Melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa, respons siswa, dan pelaksanaan strategi oleh guru menggunakan lembar observasi. Refleksi (*Reflecting*): Mengevaluasi hasil pembelajaran dan proses pelaksanaan strategi untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari: data kualitatif yaitu aktivitas siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan tanggapan siswa dan data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa berupa skor evaluasi atau tes. Instrumen yang digunakan: Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar penilaian hasil belajar (tes formatif). Pedoman wawancara guru dan siswa. Catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi langsung: untuk mengamati keterlibatan siswa dan kesesuaian implementasi strategi *Learning Cycle*. Tes hasil belajar: untuk mengukur pencapaian kognitif siswa. Wawancara terbuka: untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi siswa dan guru. Studi dokumentasi: untuk mengumpulkan data nilai siswa, RPP, dan dokumen pembelajaran lainnya.

Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Data kualitatif dianalisis melalui tahap yaitu Reduksi data, memilih data relevan dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Penyajian data, menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: berdasarkan ketercapaian indikator dan refleksi tiap siklus. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan rerata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan skor antar siklus. Keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik (observasi, wawancara, tes) dan triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen). Validasi instrumen dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat dan supervisi kepala sekolah.

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 18 Ampenan menunjukkan bahwa penerapan strategi *Learning Cycle* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek keterlibatan siswa, aktivitas pembelajaran, maupun hasil belajar secara kognitif. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, dan *evaluate* terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang baru. Aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan pola pembelajaran sebelumnya, namun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum menunjukkan pemahaman konsep yang mendalam. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus I sebesar 68, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 60%. Meskipun masih di bawah target minimal (KKM 75), hasil ini menunjukkan adanya progres awal dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Learning Cycle*.

Refleksi selesai dilakukan dan dilanjutkan dengan perbaikan pada perencanaan pembelajaran, siklus kedua dilaksanakan dengan penyesuaian pada metode pengelolaan kelas dan penguatan instruksi guru di tahap *engage* dan *explore*. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam partisipasi siswa maupun hasil belajar. Sebanyak 24 dari 28 siswa menunjukkan peningkatan nilai, dan tingkat ketuntasan belajar naik menjadi 89%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 79.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

Siklus	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
I	68	17	60%
II	79	25	89%

Hasil ini memperkuat temuan dari peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa strategi *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna (Salong et al, 2024). Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa secara aktif melalui eksplorasi dan diskusi terbukti mendorong pemahaman konsep yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip *konstruktivisme* yang menjadi dasar model ini.

Aspek keterlibatan siswa, pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama pada tahap *explore* dan *elaborate*. Mereka tampak aktif bertanya, berdiskusi, serta memberikan pendapat berdasarkan hasil pengamatan atau praktik yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Learning Cycle* bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri. Strategi ini juga berdampak positif terhadap kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih terstruktur dalam menyusun tahapan pembelajaran dan lebih reflektif terhadap efektivitas strategi yang digunakan. Siklus refleksi yang dilakukan setelah setiap tahap pembelajaran memberi ruang bagi guru untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif dan kontekstual.

Pembahasan lebih lanjut hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan, yang menyimpulkan bahwa strategi *Learning Cycle* 5E mampu meningkatkan kemampuan berpikir

kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika (Astuti, 2020). Kesamaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas *Learning Cycle* dapat diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan dasar.

Wawancara dilakukan terhadap salah satu guru kelas 3 di SDN 18 Ampenan terkait penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru menyatakan bahwa model *Learning Cycle* sangat sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini disebabkan oleh karakteristik model yang menekankan pada kegiatan eksplorasi, penemuan konsep, serta penerapan dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga menekankan bahwa model ini memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan dasar rendah. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dinilai dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Guru mengakui bahwa penerapan model *Learning Cycle* di lingkungan sekolah masih belum optimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam kesiapan guru serta kondisi pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung penerapan model ini. Oleh karena itu, mahasiswa yang ingin menggunakan model *Learning Cycle* dalam praktik pembelajaran diharapkan dapat mempertimbangkan kesiapan guru, karakteristik siswa, serta kondisi kelas secara menyeluruh. Guru menyampaikan bahwa meskipun model ini sangat cocok untuk pelajaran IPA, pada prinsipnya *Learning Cycle* dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran lainnya, asalkan pendekatan disesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan peserta didik. Implikasi dari wawancara ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar implementasi model *Learning Cycle* dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi *Learning Cycle* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang sangat potensial untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penerapan strategi ini perlu didukung dengan pelatihan guru yang berkelanjutan serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar implementasinya dapat berjalan secara optimal.

Pembahasan

Strategi *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa secara aktif melalui eksplorasi dan diskusi terbukti mendorong pemahaman konsep yang lebih kuat dan berkelanjutan (Salong et al, 2024). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menjadi dasar model ini.

Aspek keterlibatan siswa, pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama pada tahap *explore* dan *elaborate*. Mereka tampak aktif bertanya, berdiskusi, serta memberikan pendapat berdasarkan hasil pengamatan atau praktik yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Learning Cycle* bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri. Strategi ini juga berdampak positif terhadap kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih terstruktur dalam menyusun tahapan pembelajaran dan lebih reflektif terhadap efektivitas strategi yang digunakan. Siklus refleksi yang dilakukan setelah setiap tahap pembelajaran memberi ruang bagi guru untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif dan kontekstual.

Pembahasan lebih lanjut, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan yang menyimpulkan bahwa strategi *Learning Cycle* 5E mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika (Astuti, 2020). Kesamaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas *Learning Cycle* dapat diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan dasar. Wawancara dilakukan terhadap salah satu guru kelas 3 di SDN 18 Ampenan terkait penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru menyatakan bahwa model *Learning Cycle* sangat sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini disebabkan oleh karakteristik model yang menekankan pada kegiatan eksplorasi, penemuan konsep, serta penerapan dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga menekankan bahwa model ini memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan dasar rendah. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dinilai dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Guru mengakui bahwa penerapan model *Learning Cycle* di lingkungan sekolah masih belum optimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam kesiapan guru serta kondisi pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung penerapan model ini. Oleh karena itu, mahasiswa yang ingin menggunakan model *Learning Cycle* dalam praktik pembelajaran diharapkan dapat mempertimbangkan kesiapan guru, karakteristik siswa, serta kondisi kelas secara menyeluruh. Guru menyampaikan bahwa meskipun model ini sangat cocok untuk pelajaran IPA, pada prinsipnya *Learning Cycle* dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran lainnya, asalkan pendekatan disesuaikan dengan materi ajar dan kebutuhan peserta didik. Implikasi dari wawancara ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar implementasi model *Learning Cycle* dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa strategi *Learning Cycle* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang sangat potensial untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penerapan strategi ini perlu didukung dengan pelatihan guru yang berkelanjutan serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar implementasinya dapat berjalan secara optimal.

Penerapan strategi *Learning Cycle* memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mampu beradaptasi dengan berbagai karakteristik siswa. Dalam praktiknya, guru dapat mengubah metode yang digunakan agar sesuai dengan gaya belajar siswa yang bervariasi, baik yang berorientasi visual, pendengaran, maupun gerakan. Tahapan eksplorasi dan elaborasi dalam pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai kegiatan, sehingga potensi setiap individu dapat didukung secara maksimal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berbeda-beda, yang merupakan salah satu fondasi dalam Kurikulum Merdeka. Keberhasilan dari strategi ini dipengaruhi oleh mutu perencanaan dan kerja sama antara para guru. Dalam studi ini, guru berfungsi bukan hanya sebagai pengarah, namun juga sebagai penggagas skenario pembelajaran yang adaptif dan penuh pemikiran. Kegiatan refleksi setelah setiap fase memberi peluang kepada guru untuk menilai hambatan, mengubah pendekatan, dan memperkuat elemen-elemen yang sukses. Proses ini mendukung terciptanya budaya belajar yang terus menerus dan berdasarkan data, yang sangat krusial dalam mengembangkan komunitas belajar profesional di sekolah.

Meningkatkan hasil belajar, metode *Learning Cycle* juga berperan dalam peningkatan kemampuan literasi ilmiah siswa. Dengan membiasakan siswa melalui langkah-langkah seperti observasi, pengumpulan informasi, analisis, dan penilaian, metode ini mengasah keterampilan

berpikir ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi bekal yang penting untuk menghadapi tantangan di abad ke-21, di mana kemampuan literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi informasi.

Peningkatan Kualitas Media Pembelajaran di SDN 18 Ampenan Melalui Strategi *Learning Cycle*" bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model *Learning Cycle*, khususnya pendekatan 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*), terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui tahapan yang sistematis dan berpusat pada aktivitas peserta didik. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide, membangun pemahaman konseptual, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penerapan strategi *Learning Cycle* dalam pengembangan media pembelajaran, seperti penggunaan LKPD berbasis digital atau interaktif, juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Media pembelajaran yang terintegrasi teknologi, misalnya video pembelajaran atau LKPD digital, terbukti lebih menarik bagi siswa dan memudahkan akses terhadap materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran pada setiap tahap *Learning Cycle*, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi *Learning Cycle* tidak hanya meningkatkan kualitas media pembelajaran di SDN 18 Ampenan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kesimpulan

Dari pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Cycle* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di SDN 18 Ampenan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengubah model pembelajaran dari yang awalnya terfokus pada guru menjadi lebih berorientasi pada siswa. Melalui langkah-langkah sistematis yang dimulai dari *engage* hingga *evaluate*, siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 68 menjadi 79, serta kenaikan tingkat ketuntasan belajar dari 60% menjadi 89% adalah bukti konkret dari keberhasilan pendekatan ini. Lebih dari sekadar hasil akademis, strategi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong guru untuk menjadi lebih reflektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan adanya siklus evaluasi dan perbaikan yang teratur, guru dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran seiring berjalannya waktu.

Kekurangan dari penelitian ini terletak pada keterbatasan subjek yang umumnya hanya melibatkan beberapa media pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga hasil kualitasnya belum sempurna dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, *Learning Cycle* merupakan pilihan yang tepat untuk pengembangan model pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar. Di masa mendatang, dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan penyediaan media digital sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan strategi ini secara lebih luas dan sesuai konteks di berbagai lembaga pendidikan. Saran penelitian selanjutnya, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai Peningkatan Kualitas media pembelajaran melalui Strategi *Learning Cycle* peserta didik di sekolah, serta meningkatkan kualitas media dan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aslikah, A., Putri, M. S., & Kumara, H. A. (2025). Penerapan Project Historia Magazine Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XE 3 SMAN 1 Ciamis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 53-68.
<https://dx.doi.org/10.25157/jwp.v12i1.17160>
- Astuti, R. D. (2020). Penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPD.XII.1.5>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi pembelajaran matematika SD melalui deep learning: Strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 3(3), 48–61.
<https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>
- Marfilinda, R. (2019). Pengaruh model learning cycle 7E terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran konsep dasar IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 1(2), 79–92. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v1i2.357>
- Maryamah, I., Anriani, N., & Fathurrohman, M. (2019). Pengembangan bahan ajar materi pythagoras yang berorientasi pada kompetensi abad 21 untuk guru SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 67-77.
<https://doi.org/10.35706/sjme.v3i1.1490>
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
<https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>
- Nufus, H., Wira, C., & Kurniati, A. (2019). Pengaruh penerapan model learning cycle 7E terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau berdasarkan kemandirian belajar siswa SMPN 31 Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 199-210. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i3.7730>
- Nuraisyah, N., Latifah, S., & Ningrum, A. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Menggunakan Media Spinning Wheels Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 5 MIS MMA 4 Sukabumi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1401-1408. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2639>
- Pallawa, C. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di Kelas X Iis Sma Negeri 2 Malinau. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(3), 142–146. <https://doi.org/10.51878/social.v3i3.2607>
- Purba, G. F. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar. *Sepren*, 4(01), 23-33.
<https://doi.org/10.36655/sepren.v4i01.732>

- Putri, F. A. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bungo. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1321–1328. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.1015>
- Salong, A., & Lasaiba, M. A. (2024). Efektivitas Model Learning Cycle 5E dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 36–44. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i1.21994>
- Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar. *Equity In Education Journal*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Saputri, O. W., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Model Learning Cycle 7E berbantuan media Prezi dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(1), 99–110. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v7i1.14526>
- Sirna, I. W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Dan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Learning Cycle 5E Kelas Xi Mipa 2 Sman 5 Denpasar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(November), 37–56. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v7i1.96>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tanjihah, N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SDN Karyasari 1 : Perspektif Literatur dan Studi Kasus. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 165–174. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v2i4.4269>
- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Wardhani, N. K. S. K., & Armini, N. W. Y. (2022). Implementasi Learning Cycle 5E Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rendang Karangasem. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 98–112. <https://doi.org/10.37329/jpah.v0i0.1620>
- Yani, N. I., & Akbarjono, A. (2025). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Di Sdn 52 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1902/jripp.v2i2.105>